



Implementasi Manajemen Program Tahsin Metode Tilawati dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di MI Bani Ridwan

Bilqis Auliatul Khamima^{1*}, Muhammad Thohir²

^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya

ARTICLE INFO

Keywords:
Implementation;
Management;
Tilawati Method

ABSTRACT

This research carefully reviews the implementation of the tilawati method management in Al-Qur'an learning at MI Bani Ridwan. The focus is to investigate how to implement the tilawati method with students. The research subjects involved include ustadz, ustadzah, santri, and the object is the implementation of the tilawati method in learning to read the Koran at MI Bani Ridwan. In collecting data, researchers used various techniques such as observation, interviews. The collected data is then described in the discussion. The research results show that good management of the Tilawati Method Tahsin program contributes significantly to the success of the program. Management strategies involving regular training for teachers, regular evaluations, and the use of technology in teaching have proven effective. This success is reflected in the deep and precise understanding of the ustadz and ustadzah in implementing appropriate management in the tilawati method tahsin program. By using the tilawati method, Al-Qur'an learning at MI Bani Ridwan is able to create an environment that combines both spiritual understanding and academic strengthening with full brilliance.

Keywords:
Implementasi;
Manajemen;
Metode tilawati

Penelitian ini mengulas dengan cermat implementasi manajemen metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Bani Ridwan. Fokusnya adalah untuk menyelidiki cara implementasi metode tilawati pada siswa. Subyek penelitian yang terlibat meliputi ustadz, ustadzah, santri, dan sementara objeknya adalah pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Bani Ridwan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beragam teknik seperti observasi, wawancara. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan pada pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang baik dari program Tahsin Metode Tilawati berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program. Strategi manajemen yang melibatkan pelatihan rutin bagi guru, evaluasi berkala, dan penggunaan teknologi dalam pengajaran telah terbukti efektif. Keberhasilan ini tercermin dari pemahaman yang mendalam dan tepat dari para ustadz dan ustadzah dalam menerapkan manajemen yang tepat dalam program tahsin metode tilawati. Dengan menggunakan metode tilawati, pembelajaran Al-Qur'an di MI Bani Ridwan mampu menciptakan lingkungan yang memadukan baik pemahaman spiritual maupun penguatan akademik dengan penuh kecemerlangan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Bilqis Auliatul Khamima,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya
Email: bilquisakaaaa@gmail.com

1. INTRODUCTION

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam sebagai mukjizat terbesarnya dan sebagai pedoman umat Islam (Muhajir & Tulic, 2022). Setiap umat Islam berkewajiban dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an karena dengan mampu memahaminya maka akan menjadikan sebagai petunjuk dalam berkehidupan dan meningkatkan iman serta ketaqwaan terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ketika kita membaca Al-Qur'an dengan memahami makna makna yang terkandung di dalamnya maka menjadi penyempurna ibadah yang bernilai tinggi dan menjadikannya sebagai sumber motivasi dan ketenangan (Adhiguna, 2022; Huda & Suyadi, 2020).

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik di berbagai lembaga pendidikan, termasuk dalam Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi salah satu lembaga Islam. Salah satu aspek terpenting yang membedakan antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum adalah pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi kemampuan membaca dengan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf (Efendy & Irmwaddah, 2022; Jannah, 2023).

Dalam pengajaran Al-Qur'an tentunya terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam menyampaikan pembelajarannya seperti latar belakang kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga sering dijumpai kesulitannya anak dalam menangkap pemahaman yang diberikan oleh guru, tantangan yang dihadapi guru juga seperti minimnya media dalam proses pembelajaran, dan metode yang ditetapkan terkadang tidak sesuai dengan kemampuan murid. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mampu mempengaruhi capaian tujuan belajar mengajar, karena dengan keaktifan ini mampu merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya (Aprilia Ayu Nila Sari et al., 2022). Guna penyesuaian tujuan pembelajaran al-Qur'an dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dibutuhkan suatu strategi dalam menghadapi tantangan yang ada, sehingga menciptakan suatu inovasi yang baru dan manajemen yang tepat (Sayekti, 2022). Oleh karena itu perlunya penyesuaian metode dalam kegiatan belajar mengajar tahsin di MI Bani Ridwan dengan pengambilan metode tilawati sebagai strategi pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung di dalam madrasah ini.

Pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan tidak terlepas dengan problematika dan dinamika pembelajaran tahsin dalam penerapannya. Problematika ini tidak hanya muncul di dalam internal namun juga pada siswa serta motivasi orangtua. Masalah yang sering muncul di kegiatan tahsin ini seperti kurangnya antusias peserta didik dalam kegiatan tahsin, karena ketika kenaikan jilid terkadang ada peserta yang tidak lulus dalam ujiannya sehingga ketika diminta untuk mengulangi kurangnya semangat peserta didik dalam mendalami materi tersebut (Permatasari, 2021; Zain et al., 2021). Masalah berikutnya muncul juga karena faktor lingkungan seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap pola belajar anak dirumah untuk memotivasi terhadap materi tahsin yang telah diberikan guru pada anaknya, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi anak terhadap belajar yang menjadi ingin pindah hanya karena metode tilawati ini dianggap lama dalam prosesnya. Oleh karena itu perlunya pemahaman terkait dengan bagaimana sistematis yang dijalankan oleh sekolah dalam proses belajar menggunakan metode tilawati.

Dengan mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang telah diterapkan dengan metode ini, maka diperlukan adanya manajemen yang baik terkait proses hingga hasil yang dikeluarkan dari metode pembelajaran ini. Karena manajemen memiliki peran krusial dalam menentukan jalannya sebuah pembelajaran baik dalam pengelolaan waktu, materi dan juga pendekatan agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat secara merata. Dalam sebuah manajemen pendidikan yang tidak optimal dalam hal ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas. Tema terkait dengan pembahasan implementasi metode tilawati telah banyak mengundang perhatian peneliti untuk memahaminya. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih membahas secara kompleks terkait dengan metode tilawati seperti hasil penelitian, yang pertama oleh Muhammaad Syaikhon yang meneliti pendekatan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati (Syaikhon, 2017). Penelitian kedua oleh Ainna dan Cicik membahas terkait dengan metode tilawati yang

didalamnya terdapat materi penunjang yang dapat membantu peserta didik untuk belajar dan menghafal doa doa dalam ibadah setiap hari (Fn & Ainurrohmah, 2020). Penelitian yang ketiga oleh Muhammad Nasirudin dkk, membahas terkait dengan tujuan dari metode tilawati yang diimplementasikan di PP Sabilul Huda (Nasirudin et al., 2021). Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji aspek yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya, yaitu implementasi manajemen tahsin menggunakan metode Tilawati dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk menindak lanjuti kajian yang patut dibahas sehingga dengan mengkaji tulisan ini penelitian ini mampu membuka cakrawala pengetahuan bagi para pembacanya. Artikel ini mampu membuktikan bahwa dengan manajemen yang baik akan menghasilkan output pembelajaran yang baik juga bagi peserta didiknya.

2. RESEARCH METHOD

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan kualitatif agar memperoleh keterangan keterangan yang objektif dan luas mengenai implementasi manajemen tahsin dengan metode tilawati yang diterapkan di MI Bani Ridwan (Creswell, 2015; Moleong, 2014). Guna memperoleh data yang kuat peneliti terjun langsung ke MI Bani Ridwan agar dapat memahami secara langsung sistem manajemen yang ada di dalamnya. Sistem observasi dilaksanakan selama satu bulan secara berkala pada tanggal 5 April – 5 Mei 2024 dengan mengamati proses pembelajaran dan untuk wawancara menggunakan wawancara terstruktur.

Peneliti akan menanyakan hal hal yang belum ditemukan pada saat observasi, Kemudian penggalian data peneliti langsung melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ridwan, dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk memastikan bahwa informan menjawab semua pertanyaan secara konsisten. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data. Adapun yang akan diteliti terkait dengan implementasi manajemen di kegiatan tersebut mulai dari perencanaan hingga evaluasi yang diterapkan di MI Bani Ridwan. Dalam penyajian data peneliti mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dari informan kemudian disajikan dengan deskripsi naratif agar memudahkan pembaca untuk memahami hasil dari penelitian, kemudian penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab fokus dari tujuan penelitian ini

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Pembelajaran tidak terlepas dari sebuah metode yang digunakan untuk memetakan kesamaan tujuan dan cara pembelajaran. Pentingnya sebuah metode dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial pada kesuksesan sebuah pembelajaran. Tidak hanya pada pembelajaran umum namun dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan sebuah metode untuk memahami isi yang terkandung didalamnya. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada yaitu pembelajaran menggunakan metode tilawati. Menurut Ali Muaffa Metode Tilawati mengambil pendekatan yang menarik dalam proses belajar dan mengajar mengaji (Hasan et al., 2010). Metode yang terdiri dari satu atau dua baris ayat suci Al-Qur'an yang dipadukan dengan ayat-ayat pendek dan panjang yang dirangkai dalam irama yang khas, memberikan pengalaman belajar yang mengalir dan mudah diserap. Tilawati lebih dari sekedar metode namun ini merupakan karya penting dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Dengan enam jilid yang komprehensif, buku ini membawa pembacanya pada sebuah perjalanan mendalam dan mendetail melalui firman Ilahi. Setiap jilid dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ayat ayat alqur'an, memperkaya pengetahuan dan spiritualitas pembaca dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Melalui pendekatan ilmiah dan analitis, buku ini menawarkan wawasan yang mendalam dan interpretasi yang kaya, sehingga memungkinkan pembaca untuk mengapresiasi kompleksitas dan keindahan firman Ilahi secara lebih menyeluruh. Tidak hanya itu, Tilawati mengedepankan pendekatan klasikal, membaca, dan mendengarkan yang seimbang sehingga menghasilkan perpaduan yang indah antara tradisi dan inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an (Hasan et al., 2010).

Metode Tilawati lebih dari pada sekadar mempelajari huruf-huruf Al-Qur'an. Ia merupakan sebuah perjalanan yang lengkap yang membimbing murid dalam menjelajahi dunia membaca, menulis, mengingat surah-surah singkat, serta memahami tajwid, aqidah, dan akhlaqul karimah. Tilawati tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga memberikan kepemimpinan, mendampingi dalam menangani masalah, dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi keberadaan spiritualnya secara alami dan inspiratif. Implementasi manajemen sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah program kegiatan, manajemen yang baik akan mempengaruhi proses belajar dan hasil yang diinginkan dari program tersebut. Dalam konteks diskusi manajemen, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek kunci seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi dari proses manajerial. Penjabaran berikut mengacu pada hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah di MI Bani Ridwan serta berdasarkan temuan dari observasi tersebut.

Implementasi Manajemen Pada Program Tahsin Metode Tilawati (POAC) Tahap Perencanaan Program Tahsin Metode Tilawati di MI Bani Ridwan.

Langkah yang dilakukan MI Bani Ridwan dalam merencanakan program tahsin untuk kegiatan siswa setiap hari. Perencanaan ini yang dilakukan MI Bani Ridwan terkait dengan program tahsin ini sudah dilaksanakan sejak terbentuknya unit lembaga ini yang berada dibawah naungan yayasan bani ridwan pada tahun 2016. Perencanaan tersebut telah matang sejak sebelum pendirian MI Bani Ridwan, yayasan telah menegakkan TPQ dan Pondok Pesantren yang menerapkan metode tilawati dalam kurikulumnya. Mengamati peningkatan kualitas santri yang dihasilkan oleh metode tersebut, sekolah juga merumuskan rencana untuk menerapkan metode tilawati dalam program tahsin yang ada. Sehingga melihat dinamika perkembangan jumlah siswa yang meningkat dan tertarik dalam menggunakan metode tilawati, maka MI Bani Ridwan menggunakan metode tilawati sebagai metode dalam pembelajaran tahsin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, senada dengan hasil wawancara dari yang disampaikan oleh informan terkait sejarah perenanaan metode tilawati di MI Bani Ridwan oleh Ibu Mir'atul Husna:

“Pemilihan metode tilawati yang digunakan di MI Bani Ridwan tidak terlepas dengan sejarah panjang dari berdirinya Yayasan Bani Ridwan, meninjau beberapa hal yang belum ada pada lingkungan sekitar terkait dengan metode pembelajaran tilawati menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar dilihat dari peningkatan kualitas siswa dalam menggunakan metode tilawati. Dari peluang ini menjadi ide MI Bani Ridwan untuk menggunakan metode tilawati. Dalam tahap perencanaan saya mempersiapkan beberapa hal seperti alokasi dana yang dibutuhkan, terus kebutuhan atau mempersiapkan buku untuk siswa atau sarana prasarana yang digunakan, dan mencari guru guru yang kompeten dibidang tilawati, kemudian saya menyusun jadwal agar MI Bani Ridwan memiliki jam khusus untuk proses pembelajaran Tahsin. Meskipun Dalam kurun waktu yang sudah berjalan ini masih banyak perombakan perombakan jadwal untuk merencanakan program tahsin metode tilawati untuk tetap berjalan maksimal meskipun beriringan dengan mata pelajaran yang lain”

Dari data informasi yang diberikan oleh Kepala Madrasah Bani Ridwan dapat diketahui bahwa sejarah proses perencanaan tidak terlepas dari peluang minat masyarakat dalam meningkatkan kualitas membaca siswa hal ini menjadi daya tarik tersendiri di mata masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI Bani Ridwan. Dari sejarah proses perencanaan yang panjang kemudian kepala mempersiapkan beberapa hal seperti alokasi dana, kebutuhan buku untuk siswa, sarana pembelajaran dan guru yang kompeten dibidang tahsin menggunakan metode tilawati serta kebutuhan yang hendak dicukupi untuk membuat program tahsin menggunakan metode tilawati agar dapat berjalan di MI Bani Ridwan.

Tahap Pengorganisasian Program Tahsin Metode Tilawati di MI Bani Ridwan.

Pengorganisasian menjadi tahap kedua setelah perencanaan dibentuk, pengorganisasian merupakan bentuk optimalisasi dari sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga. Pada langkah ini, delegasi kerja dan deskripsi pekerjaan dibahas. Dalam situasi ini, Kepala sekolah bertanggung jawab menetapkan hak dan kewajiban guru dan koordinator program tahsin (Pratiwi & Mulyono, 2023).

Pengorganisasian yang dilakukan di MI Bani Ridwan ini terdapat dua unsur yaitu pengorganisasian guru dan pengorganisasian siswa.

Untuk pengorganisasian guru dilakukan dengan menentukan guru-guru yang telah melakukan standarisasi Metode tilawati dan mendapatkan syahadah lulus. Pembagian kerja juga ditentukan oleh level standarisasi yang dimiliki oleh guru. Standardisasi adalah proses menciptakan dan menerapkan standar atau rekomendasi tertentu dalam bidang tertentu (Ramadan, 2023). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan konsistensi, ketergantungan, dan keseragaman dalam proses, produk, atau layanan. Standardisasi memungkinkan pengembangan teknik yang teruji dan dapat diandalkan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau menghasilkan hasil tertentu. Dalam artian semakin tinggi standarisasi yang dimiliki oleh guru maka guru akan berpotensi ditempatkan pada level jilid tilawati yang semakin tinggi.

Untuk pengorganisasian terhadap siswa sebelum mengikuti kegiatan tahsin siswa akan dilaksanakan pretest untuk menentukan kelas yang akan diikuti siswa. Semakin lancar dalam pretest siswa akan berpotensi ditempatkan pada kelas yang mumpuni terhadap kemampuan yang dimiliki. Tujuan dari pretest untuk menilai pemahaman atau pengetahuan awal peserta terhadap konten yang akan dipelajari. Pretest memungkinkan instruktur atau guru menilai tingkat pemahaman awal peserta dan menyoroti area yang memerlukan perhatian tambahan selama proses pembelajaran.

Terkait pembahasan yang telah dijelaskan mengenai proses pengorganisasian di MI Bani Ridwan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan peorganisasian yang dilakukan di MI Bani Ridwan untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan peneliti :

“salam proses pengorganisasian Madrasah ini membagi dua unsur yaitu pengorganisasian guru dan pengorganisasian siswa. Dalam pengorganisasian ini guru dilakukan dengan menentukan guru-guru tahsin dengan kualifikasi yang telah memadai dilembaga ini mengutamakan guru yang akan mengajar tahsin adalah mereka yang telah lulus dalam standarisasi guru dengan metode tilawati, yang mana hal ini akan menjadi pertimbangan saya untuk membagi atau mengorganisir tugas guru sesuai dengan level standarisasi yang telah diikutinya. Kemudian terkait dengan peorganisasian siswa disini juga dikelompokkan sesuai kemampuan santri. Jadi sistem pembentukan kelas dilakukan dengan pretest sehingga pengelompokan kelas ini dapat dikatakan merata dan siswa akan berkembang bersama sesuai dengan kemampuannya masing masing sehingga dengan harapan agar guru juga dapat mengajar dengan mudah ketika siswa yang diajarnya memiliki kemampuan yang sama.”

Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian program tahsin di MI Bani Ridwan dibedakan menjadi 2 kategori yaitu pengorganisasian guru dan pengorganisasian siswa dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan optimal karena guru mengajar sesuai dengan kemampuannya dan siswa belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga keselarasan akan terbentuk untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Program Tahsin Metode Tilawati di MI Bani Ridwan

Tahap berikutnya dalam proses manajemen adalah pelaksanaan, yang merupakan tahap yang tidak dapat dipisahkan dari dua tahap sebelumnya, yaitu perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan proses di mana rencana dan struktur organisasi diterapkan secara konkret dalam operasionalisasi kegiatan organisasi. Pelaksanaan pada program tahsin ini berlangsung setiap hari dari senin sampai sesudah jum'at, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala:

“pembelajaran program tahsin di sini tidak dijadwalkan setiap hari hanya pada hari senin sampai jum'at saja, untuk hari sabtunya siswa full pembelajaran mata pelajaran, dengan durasi 50 menit setiap harinya dan disini dibagi menjadi 3 sesi yaitu sesi peraga, sesi baca simak dan materi penunjang. Terkait materi penunjang guru bebas membuat jadwal materinya”

Dari paparan yang diberikan oleh kepala juga diperkuat dengan dokumentasi jadwal pembelajaran siswa di MI Bani Ridwan.

JADWAL PELAJARAN KELAS IV SEMESTER GANJIL TA. 2024/2025

JAM	SENIN		JAM	SELASA		RABU	
	MAPEL	UST/USTZH		MAPEL	UST/USTZH	MAPEL	UST/USTZH
07.00-07.30	Upacara		07.00-07.15	Apel Pagi		Apel Pagi	
07.30-08.20	PJOK	Ustzh Zulaikah	07.15-08.05	Eks Bhs Arab	Umik Mir'ah	SKI	Ustzh Aning
08.20-09.10	Tahfidz		08.05-08.55	Tahfidz		Tahfidz	
09.10-09.55	ISTIRAHAT		08.55-09.40	ISTIRAHAT		ISTIRAHAT	
09.55-10.45	Tahfidz		09.40-10.30	Tahfidz		Tahfidz	
10.45-11.35	Bhs Jawa	Ustzh Zulaikah	10.30-11.20	Eks Bhs Inggris	Umik Mir'ah	Akidah Akhlak	Ustzh Aning
11.35-12.25	Tahsin		11.20-12.10	Tahsin		Tahsin	
12.25-13.00	Ishoma		12.10-13.00	Ishoma		Ishoma	
13.00-13.50	Bhs Indonesia	Ustzh Zulaikah	13.00-13.50	Bhs Inggris	Ust Fahru		

JAM	KAMIS		SABTU		JAM	JUMAT	
	MAPEL	UST/USTZH	MAPEL	UST/USTZH		MAPEL	UST/USTZH
07.00-07.15	Apel Pagi		Apel Pagi		07.00-07.15	Apel Pagi	
07.15-08.05	Matematika	Ustzh Aning	TIK	Ust Riski	07.15-08.05	PKN	Ustzh Aning
08.05-08.55	Tahfidz		IPA	Ustzh Zulaikah	08.05-08.55	Tahfidz	
08.55-09.40	Istirahat		Istirahat		08.55-09.40	ISTIRAHAT	
09.40-10.30	Tahfidz		SBDP	Ustzh Zulaikah	09.40-10.30	IPS	Ustzh Zulaikah
10.30-11.20	Fikih	Ustzh Aning	Bhs Arab	Ustzh Risa	10.30-11.20	Tahsin	
11.20-12.10	Tahsin		Qur'an Hadits	Ustzh Aning	11.20-13.00	Ishoma	
12.10-13.00	Ishoma		Ishoma				

Gambar tersebut merupakan jadwal mata pelajaran MI Bani Ridwan dapat disimpulkan bahwa terdapat jadwal yang dikhususkan untuk program tahsin yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at dengan durasi setiap harinya 50 menit, yang dibagi menjadi tiga sesi yaitu sesi pertama dengan menggunakan klasikal peraga yang mana memiliki 3 metode yaitu guru membaca murid mendengarkan, guru membaca murid menirukan dan terakhir metode guru membaca bersama dengan murid, setelah sesi klasikal peraga lanjut ke sesi baca simak yang dilakukan dengan bergantian dengan menggunakan metode yang sama seperti klasikal peraga, kemudian sesi terakhir yaitu baca bersama untuk penguatan pembelajaran. Dalam implementasi metode tilawati di MI Bani Ridwan, materi pendukung seperti hafalan, tajwid, ghorib, dan kitabati digunakan. Penjadwalan harian diatur secara efektif oleh guru masing masing untuk memastikan bahwa materi pendukung yang diperlukan dari pusat tilawati dapat dipenuhi. Dari sini dapat difahami proses pelaksanaan program yang dilakukan di MI Bani Ridwan sangat efektif.

Tahap Kontrol Program Tahsin Metode Tilawati di MI Bani Ridwan

Kontrol atau pengendalian memiliki peran yang krusial dalam sebuah program bagaikan pengemudi dalam sebuah mobil. Kontrol atau pengendalian berfungsi untuk memastikan apakah program sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Pengendalian memastikan bahwa setiap operasi dalam program berjalan sesuai rencana. Hal ini mencakup kesesuaian waktu, sumber daya, dan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah memperkuat pernyataan proses kontroling program tahsin

"di MI ini menggunakan sistem kontroling dengan menggunakan jurnal pengajaran yang didalamnya mencakup absensi siswa, jadwal materi, kurikulum pembelajaran sedangkan untuk bentuk kontrol lainnya dilakukan dengan memantau absensi guru dan memastikan setiap kelas ada gurunya biasanya ini dilakukan oleh koordinator program tahsin"

Dari infotmasi yang diberikan oleh informan peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa bentuk kontrol dalam program tahsin di MI Bani Ridwan menggunakan kontrol secara tidak langsung dengan menggunakan jurnal. Jurnal yang didesain sebagai alat kontrol dalam program tahsin karena didalam jurnal mencakup kurikulum pembelajaran, absensi kehadiran siswa, capaian belajar siswa, jadwal materi siswa dan catatan pembelajaran setiap harinya. Bentuk kontrol yang selanjutnya dilaksanakan secara langsung melalui pemantauan absensi kehadiran guru, absensi kehadiran guru dilakukan secara offline ketika kegiatan tahsin berlangsung. Bentuk kontrol secara tidak langsung akan memonitoring kegiatan tersebut berjalan atau tidak dalam setiap kelompok

kelompok tingkat kelas yang dilakukan oleh koordinator tahsin. Sehingga bentuk kontrol ini sudah cukup untuk memastikan apakah program tahsin di MI Bani Ridwan sudah berjalan dengan maksimal.

Tahap Evaluasi Program kegiatan tahsin metode tilawati di MI Bani Ridwan

Evaluasi membantu mengukur kemajuan peserta tahsin dalam memahami dan mengamalkan bacaan Alquran yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, seperti tes membaca, dan kenaikan jilid. Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dalam program tahsin, baik dari segi materi, metode pembelajaran, maupun pengajar. Kekurangan ini kemudian dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas program.

Dari penelitian peneliti memperoleh data dari kepala madrasah bahwa dalam proses evaluasi mencakup : “untuk evaluasi program tahsin disini juga dibuat beberapa macam evaluasi, ada 2 yaitu evaluasi untuk siswa untuk mengevaluasi capaian belajar dengan ujian kenaikan jilid dan pemberian hasil capaian belajar berupa rapot untuk disampaikan ke wali murid dan juga ada evaluasi untuk guru tahsin yang dilaksanakan setelah penerimaan laporan belajar siswa dan juga rapat evaluasi sebelum penerimaan siswa baru serta rapat bulanan sebagai salah satu bentuk kontrol secara berkala juga.”

Dari data yang diperoleh dapat di deskripsikan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam program tahsin di MI Bani Ridwan ini dibagi menjadi tiga evaluasi. Evaluasi pertama dilakukan untuk siswa dan guru. Evaluasi yang ditujukan oleh siswa menggunakan cara ujian kenaikan jilid yang dilaksanakan satu kali dalam setiap semester. Siswa akan mengikuti ujian kenaikan jilid ditinjau dari segi membaca, hafalan dan materi harian. Ujian yang dilaksanakan ini dilakukan dengan penjadwalan ujian kemudian siswa akan di uji bacaannya langsung oleh kepala sekolah dan untuk materi penunjang dilaksanakan dengan lisan dan paper. Hasil ujian kenaikan tersebut memberikan analisis mengenai pencapaian siswa, yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi program tahsin di masa mendatang. Evaluasi yang positif dapat meningkatkan motivasi para peserta tahsin untuk terus belajar dan berkembang. Pengakuan atas kemajuan mereka dapat menjadi dorongan untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Evaluasi untuk siswa juga dilakukan dengan laporan hasil capaian belajar siswa yang telah dilaksanakan oleh siswa kemudian disampaikan oleh guru kepada wali murid ketika pengambilan hasil belajar siswa, dengan sistem guru memberikan arahan terkait evaluasi yang perlu dibenahi siswa, sehingga dengan evaluasi ini besar harapan orangtua mampu mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar.

Evaluasi berikutnya ditujukan untuk guru, evaluasi untuk guru dilaksanakan dengan adanya rapat evaluasi setelah penerimaan laporan hasil belajar siswa. Rapat evaluasi bertujuan untuk membenahi kekurangan yang ada dalam proses belajar siswa. Rapat evaluasi selalu diadakan kepala sekolah sebelum perencanaan semester berikutnya. Evaluasi telah dilaksanakan jauh jauh hari dengan harapan setiap kekurangan yang dimiliki oleh guru ketika pembelajaran selama satu semester dapat diperbaiki pada semester berikutnya.

Evaluasi yang konstruktif dapat menjadi masukan berharga bagi penyelenggara program tahsin untuk memperbaiki kualitas program. Masukan ini dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan meningkatkan kompetensi pengajaran.

4. CONCLUSION

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen dalam Program Tahsin Metode Tilawati memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi berperan secara signifikan dalam membentuk keberhasilan program. Strategi manajemen yang terintegrasi dengan baik, seperti penggunaan teknologi, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua, merupakan faktor kunci dalam memastikan efektivitas program. Keseluruhan, artikel ini menyoroti betapa pentingnya pendekatan manajemen yang komprehensif dalam mendukung keberhasilan Program Tahsin Metode Tilawati sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen dengan baik, diharapkan program ini

dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pendidikan dan perkembangan spiritual siswa

REFERENCES

- Adhiguna, B. (2022). PANDANGAN AL-QUR'AN TERHADAP ILMU PENGETAHUAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SAINS. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v11i2.56148>
- Aprilia Ayu Nila Sari, Faridi, & Zulfikar Yusuf. (2022). Strategi Ustadzah Untuk Meningkatkan Motivasi Lansia Dalam Pembelajaran al-Qur'an. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.9>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih Diantara Lima Pendekatan (ke-3). *Pustaka Pelajar Yogyakarta*.
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v1i1.1976>
- Fn, A. A., & Ainurrohmah, C. (2020). Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 159–166.
- Hasan, A., Arif, M., & Rouf, A. (2010). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati. *Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah*, 1(2).
- Huda, A. M., & Suyadi. (2020). Otak dan Akal dalam Kajian Al-Quran dan Neurosains. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.242>
- Jannah, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Muhajir, A., & Tulic, S. (2022). AL-QUR'AN'S SOLUTION IN THE QUARTER LIFE CRISIS PHASE TO ANXIETY (THEMATIC STUDY OF THE QUR'AN). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i3.2686>
- Nasirudin, M., Faizah, M., Ashar, S., & Dewi, M. K. (2021). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Sabilul Huda. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PEDAGOGY*, 14(2), Article 2.
- Pratiwi, A. Y., & Mulyono, R. (2023). IMPLEMENTASI POLA POAC DALAM MANAJEMEN LABORATORIUM DI SMA KESATUAN BANGSA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 707–716. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.723>
- Ramadan, Z. H. (2023). Standarisasi Kualitas Riset di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1932–1939. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.834>
- Sayekti, N. D. (2022). Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTsN 1 Gunung kidul. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 5, 135–142.
- Syaikhon, M. (2017). PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA ALQUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI KB TAAM ADINDA MENGANTI GRESIK. *Education and Human Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i1.394>
- Zain, N. H., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1051>